

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Effective Tax Rate* (Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2025)

¹Alya Puji Vahira, ²Kasir,
³Devyanthi Syarif, ⁴Tjipto Sajekti

Universitas Indonesia Membangun (INABA) Bandung Indonesia

Penulis Korespondensi: alyapujivahira@student.inaba.ac.id,
kasir@inaba.ac.id, devyanthisyarif@inaba.ac.id, tjipto.sajekti@inaba.ac.id

Article Information:

Received: 03 Juli 2026; Accepted: 15 Juli 2026, Published: 02 Agustus 2026

Abstract

This research examines how Return on Assets (ROA), the Debt-to-Asset Ratio (DAR), and company size affect the Effective Tax Rate (ETR) among banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2025. In this context, the ETR serves as a metric for evaluating corporate tax liabilities. Using a quantitative design, the study collects secondary data from banks annual financial disclosures. The sample was determined through a purposive sampling approach. Statistical computations covering descriptive statistics, classical assumption diagnostics, multiple linear regression, the coefficient of determination, and hypothesis testing (t test and F test). The empirical findings demonstrate that ROA, DAR, and firm size each exert a positive and significant partial effect on the effective tax rate. Furthermore, these three independent variables simultaneously influence the ETR. The coefficient of determination $R^2 = 0,226$ reveals that the investigated predictors account for 22,6% of the variance in the effective tax rate, whereas the other 77,4% is driven by external variables not captured in this research framework.

Keywords: ROA, DAR, Firm Size, Banking Companies.

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagian besar didanai melalui penerimaan pajak. Pada tahun 2025, penerimaan pajak tetap menjadi sumber utama pendapatan negara, yaitu mencapai Rp2.217,9 triliun dari total Rp2.864,5 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>)

Meskipun demikian, target penerimaan pajak dalam beberapa tahun terakhir belum sepenuhnya tercapai. Situasi yang ada mengindikasikan kebutuhan untuk memaksimalkan penerimaan pendapatan pajak dengan cara meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak dan melakukan

Published by:

perbaikan sistem perpajakan. Aspek krusial yang turut memengaruhi penerimaan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). [Suandy \(2020\)](#) mengemukakan bahwa pengurangan kewajiban pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara sah (legal) dapat ditempuh dengan memanfaatkan kelonggaran dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan. Menurut [Alifya & Devyanthi \(2025\)](#) Bank Dunia menilai bahwa penghindaran pajak adalah faktor krusial yang menghambat optimalisasi pendapatan fiskal dari sektor perpajakan di Indonesia. Besaran penghindaran pajak biasanya diproyeksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yang mencerminkan perbandingan antara beban pajak penghasilan (PPh) dengan laba komersial. Apabila ETR turun, semakin kuat indikasi perusahaan tersebut menjalankan praktik penghindaran pajak ([Sisi & Kasir, 2025](#)).

Return on Assets (ROA) yang digunakan sebagai proksi tingkat profitabilitas menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aktivasnya untuk menciptakan keuntungan ([Kasmir, 2022](#)). Optimalisasi keuntungan bersih setelah pajak umumnya dicapai oleh perusahaan berprofitabilitas tinggi melalui penerapan strategi manajemen atau perencanaan pajak yang matang. Menurut Kasmir (2022), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipakai untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pemanfaatan utang. Peningkatan volume utang korporasi berimplikasi pada lonjakan beban bunga, yang secara regulasi fiskal dapat didayagunakan sebagai instrumen pengurang penghasilan kena pajak. Sementara itu, *Firm Size* menunjukkan skala entitas yang dinilai berdasarkan total aset (Hartono, 2018). Kapasitas sumber daya dan kemampuan dalam merancang strategi efisiensi pajak biasanya lebih dimiliki oleh perusahaan skala besar ketimbang entitas yang ukurannya lebih kecil.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Fenomena *ROA*, *DAR* dan *Firm Size* Terhadap ETR Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2024 – 2025.

No	Kode	Nama Bank	Tahun	X			Y
				ROA (%)	DAR (%)	FZ (x)	ETR (%)
1	MEGA	Bank Mega Tbk	2024	2,56	84	12	19
			2025	3,1	82	12	19
2	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2024	1,22	80	17	21
			2025	1,15	81	17	21
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	2024	0,89	86	20	20
			2025	0,89	87	20	20

Sumber: www.idx.co.id

Pada indikator ROA, Bank Mega Tbk (MEGA) mengalami kenaikan ROA dari 2,56% pada tahun 2024 menjadi 3,10% pada tahun 2025. Peningkatan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih, yang pada akhirnya memengaruhi besarnya beban perpajakan yang menjadi kewajiban perusahaan. [Deni & Tamara \(2022\)](#) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap ETR, sedangkan [Alifya & Devyanthi \(2025\)](#) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ETR.

Pada variabel DAR, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) mengalami kenaikan DAR dari 80% pada tahun 2024 menjadi 81% pada tahun 2025. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan beban bunga yang berfungsi sebagai *tax shield* sehingga berpotensi

menurunkan beban pajak perusahaan. Temuan penelitian Aprijal et al. (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR). Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Sisi & Kasir (2025) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR).

Pada variabel *Firm Size*, BBTN mempunyai skala perusahaan sebesar 20x pada tahun 2025 yang menunjukkan perusahaan berskala besar. Korporasi yang memiliki skala besar umumnya didukung oleh sumber daya yang lebih memadai dalam melaksanakan perencanaan pajak. Hasil penelitian Tommy & Ridwan (2024) menemukan *Firm Size* memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR). Namun, temuan tersebut berbeda dengan penelitian Sisi & Kasir (2025), yang menunjukkan *Firm Size* tidak memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR).

Perbedaan temuan pada penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi di perusahaan perbankan menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ETR. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Debt-to-Asset Ratio* (DAR), dan *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada emiten sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2025.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Effective Tax Rate (ETR)

Pohan (2017) mendefinisikan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proporsi atau persentase dari beban pajak yang wajib ditanggung oleh suatu korporasi. Dalam rangka kuantifikasi nilai ETR pada studi ini, formulasi matematis yang diadopsi merujuk pada model yang dikembangkan oleh Rist dan Pizzica (2014), yaitu sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{PreTax Income}}$$

2.2 Return on Asset (ROA)

Kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan bersih direfleksikan melalui rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) (Kasmir, 2022). Guna mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset tersebut, analisis dalam riset ini mengimplementasikan pemodelan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3 Debt to Asset Ratio (DAR)

Merujuk pada pemikiran Kasmir (2022), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan metrik solvabilitas yang memetakan proporsi perbandingan antara akumulasi total utang terhadap keseluruhan aktiva yang dikelola oleh entitas bisnis. Untuk mengalkulasi rasio *leverage* tersebut, prosedur perhitungan operasionalnya dirumuskan di bawah ini.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4 Firm Size (FZ)

Skala besar kecilnya suatu korporasi umumnya dapat diukur dan diklasifikasikan berdasarkan total nilai aset yang dikuasai oleh perusahaan tersebut (Hartono, 2018). Dalam operasionalisasi variabel penelitian ini, penentuan nilai skala ukuran perusahaan (*Firm Size*) ditransformasikan menggunakan logaritma natural melalui persamaan berikut.

Published by:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.5 Hipotesis

H1: *Return on Asset* memengaruhi *Effective Tax Rate*.

H2: *Debt-to-Asset Ratio* memengaruhi *Effective Tax Rate*.

H3: *Firm Size* memengaruhi *Effective Tax Rate*.

H4: *Return on Assets*, *Debt-to-Asset Ratio* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

3. Metodologi

3.1 Jenis Penelitian

Kajian ini didasarkan melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif dan diterapkan dalam koridor metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang didasarkan pada fokus penggunaan data numerik dan objektif untuk mempelajari fenomena yang ditetapkan sebagai realitas objektif sehingga dapat diukur secara empiris. Dengan pendekatan tersebut, semua indikator penelitian dapat diidentifikasi secara jelas, dimana hubungan antar indikator dianalisis menggunakan teknik statistik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2019 hingga 2025. Pengujian hipotesis mengimplementasikan metode analisis regresi linear berganda, sementara proses pengumpulannya sendiri mengandalkan metode dokumentasi serta studi kepustakaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dalam studi ini didasarkan pada karakteristik atau kriteria berikut.

Tabel 2. Prosedur Sampling

No.	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2025.	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2019-2025.	(4)
3.	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2019-2025.	(20)
4.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria	23

Sumber: Penulis, 2026

Jumlah populasi yang diidentifikasi dalam studi ini terdiri atas 47 entitas. Tercatat hanya terdapat 23 entitas bisnis yang masuk sebagai sampel penelitian setelah dilakukan penyaringan menggunakan kriteria seleksi yang sudah ditentukan sebelumnya. Mengingat jangka waktu pengamatan berlangsung selama tujuh tahun, total unit analisis yang diteliti berjumlah 161 data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	161	0,12	40	2,2796	3,56627
DAR	161	7,49	95,96	80,1883	12,80556
FZ	161	11,52	28,83	17,7813	2,9702
ETR	161	-2	92	24,5155	10,28476
Valid N	161				

Sumber: Data Olahan 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, indikator ROA pada perusahaan perbankan mencatatkan nilai *mean* mencapai 2,2796 dengan standar deviasi sebesar 3,56627. Indikator DAR menunjukkan nilai mean sebesar 80,1883 dengan standar deviasi sebesar 12,80556. Selanjutnya, indikator *Firm Size* memiliki nilai rata-rata sebesar 17,7813 dengan standar deviasi sebesar 2,9702. Sementara itu, indikator ETR mencatatkan nilai rata-rata sebesar 24,5155 dengan standar deviasi sebesar 10,28476.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		161
Normal	Mean	0
Parameters ^a	Std. Deviation	10,16808368
Most	Absolute	0,254
Extreme	Positive	0,254
Differences	Negative	-0,217
Test Statistic		0,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,187

Sumber: Data Olahan, 2026

Mengacu pada Tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,187 yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis regresi selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 ROA	0,965	1,036
DAR	0,899	1,112
FZ	0,885	1,13

Sumber: Data Olahan, 2026

Nilai VIF yang berada di bawah 10 dan nilai Tolerance yang melebihi batas minimum 0,10 pada seluruh variabel bebas membuktikan bahwa model regresi ini lolos dari batas uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	5,04	7,069		0,713	0,477
ROA	-0,2	0,189	-0,103	-1,278	0,203
DAR	0,05	0,054	0,069	0,823	0,411
FZ	-0,1	0,237	-0,047	-0,554	0,58

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, model regresi menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Kondisi tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,203, DAR 0,411, dan *Firm Size* 0,58 yang seluruhnya berada di atas tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel independen gagal menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai residual absolut (*ABS_RES*), sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	0,226	0,388	10,26477

Sumber: Data Olahan, 2026

Melalui ringkasan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 7, indikator nilai koefisien determinasi (R^2) yang terbentuk mencatatkan angka sebesar 0,226. Temuan statistik ini membuktikan bahwa kombinasi variabel independen yang terdiri atas ROA, DAR, serta *Firm Size* mampu menerangkan fluktuasi atau variabilitas pada nilai ETR secara simultan sebesar 22,6%. Di sisi lain, proporsi dominan selebihnya yaitu senilai 77,4% dijelaskan oleh kontribusi determinan-determinan eksternal lain yang berada di luar ruang lingkup estimasi pemodelan riset ini.

4.4 Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Variables	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	22,98	8,67		2,7	0,009
ROA	0,416	0,232	0,144	1,8	0,042
DAR	0,207	0,668	0,258	2,3	0,029
FZ	0,467	0,29	0,135	1,2	0,026

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan *output* olahan data statistik pada tabel 8, ROA memperoleh *t*-hitung 1,797 serta signifikan 0,042 ($< 0,05$), sehingga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR. DAR memiliki *t*-hitung 2,31 serta signifikan 0,029 ($< 0,05$) yang membuktikan adanya dampak positif dan signifikan terhadap ETR. Sementara itu, *Firm Size* memiliki *t*-hitung 1,161 serta signifikan 0,026 ($< 0,05$), temuan ini merefleksikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	381,823	3	127,27	3,2	.031 ^b
Residual	16542,4	157	105,37		
Total	16924,2	160			

Sumber : Data Olahan, 2026

Hasil uji F diperoleh angka sebesar 3,208 dengan tingkat probabilitas 0,031. Mengingat nilai tersebut berada di bawah kriteria signifikansi 0,05, maka ROA, DAR, dan Firm Size secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap ETR. Atas dasar tersebut, kesesuaian model regresi dalam studi ini dinilai tepat untuk menggambarkan bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ROA berdampak signifikan terhadap ETR. Nilai signifikansi sebesar 0,042 berada di bawah 0,05, yang berarti ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap ETR. Pengaruh ini menunjukkan bahwa emiten yang berhasil membukukan profitabilitas tinggi cenderung untuk memikul tanggung jawab fiskal yang lebih besar. Perusahaan perlu menjalankan manajemen pajak secara efektif dan sesuai dengan peraturan perpajakan agar peningkatan laba tetap dapat memberikan manfaat optimal bagi perusahaan tanpa mengabaikan kewajiban perpajakannya. Studi ini didukung oleh penelitian terdahulu ([Deni & Tamara, 2022](#)) dan ([Kasir, 2022](#)) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR.

Analisis regresi mengindikasikan bahwa DAR memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 berada di bawah 0,05. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ETR. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan nilai ETR perusahaan. Perusahaan penting mengelola struktur pendanaan secara optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan serta menjaga efisiensi beban pajak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ([Aprijal et al. 2024](#)) serta ([Diana & Kasir 2026](#)) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ETR.

Analisis regresi menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 berada di bawah 0,05. Ini menjelaskan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap ETR secara parsial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kompleksitas aktivitas operasional perusahaan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, sehingga memperoleh perhatian yang lebih besar dari

regulator. Perusahaan diharapkan mengimplementasikan tata kelola yang baik (*good corporate governance*), meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, serta kepatuhan perpajakan untuk meminimalkan risiko perpajakan yang dapat timbul di masa mendatang. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya ([Tommy & Ridwan, 2024](#)), ([Aldo & Agustin, 2024](#)), yang menunjukkan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap ETR.

5. Kesimpulan

Hasil estimasi menyatakan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Firm Size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ETR. Secara keseluruhan, ketiga variabel yaitu ROA, DAR dan *Firm Size* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETR, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji *F* sebesar 0,031 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi ETR perusahaan perbankan. Oleh karena itu, entitas bisnis disarankan perlu menerapkan strategi keuangan dan perpajakan yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku.

Masih terdapat keterbatasan dalam cakupan studi ini. Model regresi yang digunakan hanya melibatkan variabel yang diteliti meliputi ROA, DAR, dan FZ. Ketiga variabel tersebut mampu mengindikasikan proporsi variabilitas *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 22,6%, sementara sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar lingkup studi ini. Selain itu, penelitian ini memakai data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) emiten, sehingga belum mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi maupun kebijakan fiskal nasional, yang berpotensi memengaruhi tingkat ETR.

Referensi

- Aldo Suhartono dan Agustin Ekadjaja. (2024). The Effect Of Firm Size, Profitability, Leverage, Sales Growth And Capital Intensity On Tax Avoidance. *International Journal of Application on Economics and Business* (IJAEB). <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.425-434>
- Alifya Febriany dan Devyanthi Syarif. (2025). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer. Universitas Indonesia Membangun. *eCo-Buss: Economics and Business* <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb>
- Aprijal Gumelar, Heri Susanto dan Harmoko Sukayat. (2024). Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size On Tax Avoidance Case Study on Banking Companies Listed on the IDX 2023 Period. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 10.37641/jiakes.v12i2.1435.
- Deni Hamdani dan Tamara Prastiyanti. (2022). The Impact Of Return on Asset, Debt To Equity Ratio and Inventory Turnover On Effective Tax Rate With Financial Distress As Intervening Variable (Case Study on Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020). Universitas Indonesia Membangun. *Journal of Accountancy Inaba* (JAI).
- Hartono, Jogiyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:

- Diana Nor Fadhila dan Kasir. (2026). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Industri Batu Bara. Universitas Indonesia Membangun. Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5462>
- Kasir. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Universitas Indonesia Membangun. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pohan, Chairil Anwar. (2017). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rist, Michael, & Pizzica, Albert J. (2015). Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions. New York: Apress.
- Sisi Resti Amanda dan Kasir. (2025). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Emiten Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. Universitas Indonesia Membangun. Jurnal Sosial Dan Sains 2025. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Suandy, Erly. (2020). Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat
- Tommy Setiawan dan Muhammad Ridwan. (2024). Pengaruh Terhadap Firm Size, Financial Distress, dan Financial Performance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Energi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.896>

www.idx.co.id

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

